

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Likuiditas**

###### **2.1.1.1 Teori Likuiditas**

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) “Rasio likuiditas merupakan perihal yang menggambarkan posisi uang kas pada suatu perusahaan juga kemampuannya untuk dapat melunasi kewajiban hutang itu tepat pada waktu jatuh tempo.”

Menurut S. Munawir (2007:31) “Rasio likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban keuangannya yang harus secepatnya dipenuhi atau juga kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.”

Menurut Handono Mardiyanto (2009:54) “Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban (utang) jangka pendek itu tepat pada waktunya, termasuk juga melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.”

Menurut Syafrida Hani (2015:121) Rasio likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2010:25) “Rasio likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi.”

Menurut Lukman Dendi Wijaya ( 2005:66 ) dalam Pambuko Naryoto, et al menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat solvabilitasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

Menurut Kasmir (2010:290) “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum 110%.”

Menurut Martono (2004:82) dalam Susanthi (2010) “*Loan to Deposit Ratio* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total asset yang dimiliki.”

Menurut Darmawi (2011:61) “*Loan to deposit ratio* adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.”

Menurut Kasmir (2014:225) “*Loan to deposit ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dan modal sendiri yang digunakan.

### 2.1.1.2 Ketentuan Likuiditas

Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* menurut Bank Indonesia pada surat edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk kepentingan semua pihak yang terkait, maka Bank Indonesia menetapkan :

1. Untuk *Loan to Deposit Ratio* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit nol (0), artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat.
2. Untuk *Loan to Deposit Ratio* di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut sehat.

Batas aman *Loan to Deposit Ratio* suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%, sedangkan menurut ketentuan bank sentral batas aman *Loan to Deposit Ratio* adalah 110% (Simorangkir, 2000:147). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, dimana sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* dari suatu bank adalah 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% - 110%. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberikan nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberikan nilai kredit 100, artinya likuiditas bank dinilai sehat.

Dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk

membayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya.

### **2.1.1.3 Perhitungan Likuiditas**

Menurut Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP yaitu rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$$

### **2.1.2 Laba Per Lembar Saham**

#### **2.1.2.1 Teori Laba Per Lembar Saham**

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2006:195) “Laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.”

Menurut Wiagustini (2010:81) *Earning per share* merupakan alat ukur yang digunakan mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi perusahaan untuk mengetahui jumlah laba per saham. Pemberian keuntungan pada setiap perusahaan. menjadi cara untuk meningkatkan investor, karena dari keuntungan itulah investor merasa tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:207) “*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.”

Menurut Fahmi (2012:138) dalam Muhammad Subhan Nurul Umam dkk (2019) Laba per saham (EPS) atau pendapatan saham per lembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki". Dari pengertian tersebut diketahui bahwa laba per saham (EPS) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan.

Darmadji dan Fakhruddin (2006:195-196) mengemukakan mengenai laba per saham bahwa : *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima saham.

Menurut Martono (2009) dalam Fauzi A Taufik dkk (2016) menjelaskan bahwa *Earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Per Lembar Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan Laba Per Lembar Saham (EPS) yaitu sebagai berikut:

Faktor penyebab kenaikan Laba Per Lembar Saham (EPS) :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

### **2.1.2.3 Perhitungan Laba Per Lembar Saham**

Menurut Tandelilin (2010:373) dalam Hadi Kurniawan (2019) rumus untuk mencari earning per share yaitu sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Teori Ukuran Perusahaan**

Menurut Edy Suwito dan Herawati (2005) Firm Size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm) dan perusahaan kecil (small firm).

Menurut Bambang Riyanto (2008:313/0) “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.”

Menurut Hartono (2008:14) “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”

Menurut jahrial (2008:205), dalam Andriana Drajat Pandawi Dewi dan Herry Achmad Buchory (2017) menyatakan “bahwa ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan”. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.”

Menurut Agus Sartono (2010:249) “Ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar.”

Menurut Torang (2012:93) “Ukuran perusahaan adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.”

Menurut Putrilia Dwi Puspitasari dkk (2017) Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan”. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur juga akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan lebih besar dalam hal menarik para investor.

Menurut Asnawi et al. (2005: 274) dalam Muhammad Subhan Nurul Umam (2019)” ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. untuk menghitung nilai total asset.”

### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama yaitu :

1. Besarnya total aktiva.
2. Besarnya hasil penjualan.



### 3. Besarnya kapitalisasi pasar.

Namun disamping faktor utama diatas maka ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size dan lain-lain yang semuanya dapat berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan karena hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

#### **2.1.3.3 Perhitungan Ukuran Perusahaan**

Menurut Werner R. Muhardi (2013) rumus untuk mencari firm size yaitu sebagai berikut :

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

#### **2.1.4 Kebijakan Deviden**

##### **2.1.4.1 Teori Kebijakan Deviden**

Menurut Bambang Riyanto (2010:265) Kebijakan deviden adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam didalam perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:266) Kebijakan deviden adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk menentukan apakah laba yang

diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk *dividend* dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Kebijakan Dividen menurut Sartono (2012:281) dalam Akmal, *et al* (2016): “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.”

Menurut Abdul Halim (2015:135) “Kebijakan Dividen adalah deviden yang akan dipergunakan investor sebagai alat penduga mengenai prestasi perusahaan dimasa mendatang, deviden menyampaikan pengharapan-pengharapan manajemen mengenai masa depan.”

Menurut Mulyawan, (2015:253) dalam Januardin M, *et al* (2019) Kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai laba ditahan untuk digunakan sebagai sumber pendanaan investasi pada masa akan datang.

Menurut Linna Ismawati (2017), *Dividend payout ratio* adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan penentuan jumlah laba yang akan dapat ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya dan juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagi kepada para investor.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2009: 391): *Deviden payout ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen.

Menurut Gitman (2012: 290) “*Devidend payout ratio* adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen.”

Menurut Jusriani (2012) “*Devidend payout ratio* yaitu presentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. *Devidend payout ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase.”

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009: 86) dalam Anantia Dewi Eviani (2015) menjelaskan pengertian *dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen adalah rasio pembayaran dividen adalah rasio yang melihat bagian earning atau laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Laba lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

#### **2.1.4.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Dermawan Sjahrial (2010:120) faktor-faktor yang menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan kebijakan dividen antara lain :

1. Posisi likuiditas perusahaan. Apabila makin kuat posisi likuiditas perusahaan makin besar dividen yang dibayarkan.
2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang. Apabila sebagian besar laba digunakan untuk membayar hutang maka sisanya yang digunakan untuk membayar dividen makin kecil.
3. Rencana perluasan usaha, Apabila makin besar perluasan usaha perusahaan maka makin berkurang dana yang dapat dibayarkan untuk dividen.
4. Pengawasan terhadap perusahaan.

5. Kebijakan pembiayaan: untuk ekspansi dibiayai dengan dana dari sumber intern antara lain laba.

#### 2.1.4.3 Perhitungan Kebijakan Deviden

Menurut Bambang Riyanto (2011:266) rumus untuk mencari *dividend payout ratio* sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}} \times 100$$

#### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Sri Murni (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni (2015) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Industri Perbankan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menghadapi MEA” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Asosiatif, yang mencari pola hubungan dan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth*, *Return On Asset*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan secara parsial *Growth* dan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sementara *Loan to Deposit Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Prisilia Karauan, Sri Murni dan Joy Tulung (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Prisilia Karauan, Sri Murni dan Joy Tulung (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap

Kebijakan Deviden Pada Bank BUMN yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)* pada Bank BUMN. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*, secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*, secara parsial *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*, secara parsial *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio (DPR)*.

### 3. Rosmita Rasyid (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmita Rasyid (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menjelaskan pengaruh kinerja keuangan bank terhadap kebijakan dividen bank tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA*, *CAR* dan *LDR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *DPR*, namun variabel *NIM*, *ROE* dan *NPL* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *DPR*.

4. Jelmio Da Costa Sarmento dan Made Dana (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Jelmio Da Costa Sarmento dan Made Dana (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Keuangan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on equity*, *current ratio* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. *Return on equity* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. *earning per share* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

5. Olivia Diantini dan Ida Bagus Badjra (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Diantini dan Ida Bagus Badjra (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Deviden”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik, serta uji parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

6. Kristina Simbolon dan Djoko Sampurno (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Kristina Simbolon dan Djoko Sampurno (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Firm Size*, *DER*, *Asset Growth*, *ROE*, *EPS*, *Quick Ratio* dan *Past Dividend* terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *DER* dan *Asset Growth* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *DPR*, *ROE* dan *DPR\_1* secara parsial memiliki signifikansi positif. Variabel *Firm Size*, *EPS* dan *Quick Ratio* secara parsial tidak signifikan terhadap *DPR* perusahaan di BEI pada tahun 2011-2015. Secara simultan Ukuran Perusahaan, *DER*, *Asset Growth*, *ROE*, *EPS*, *Quick Ratio*, dan bukti *DPR\_1* secara signifikan memengaruhi *DPR*.

7. Muammar Hanif dan Bustamam (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Muammar Hanif dan Bustamam (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Earning Per Share* Terhadap *Deviden Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size*

tidak memiliki pengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* sedangkan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*.

8. Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012) dengan judul penelitian “Analisis *Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity Ownership* dan *Return On Asset* Terhadap *Devidend Payout Ratio*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity Ownership* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Cash Position* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

9. Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Institutional Ownership, Collateralizable Assets, Debt to Total Assets, Firm Size* Terhadap *Devidend Payout Ratio*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* sedangkan *Collateralizable Assets, Debt to Total Assets, Firm Size* secara parsial tidak



signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* Secara simultan semua variabel independen memiliki efek positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen.

10. Kimutai, Pius Kibet (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Kimutai, Pius Kibet (2012) dengan judul penelitian "*The effect of liquidity on dividend payout by companies listed at the Nairobi securities exchange.*" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

11. Kashif Imran (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Kashif Imran (2011) dengan judul penelitian "*Determinants of Dividend Payout Policy: A Case of Pakistan Engineering Sector*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian model regresi panel berbeda dari seri waktu normal atau silang model bagian dengan melampirkan double subscript ke setiap variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan deviden memiliki hubungan positif dengan dividen tahun lalu per saham, laba per saham, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, dan hubungan negatif dengan arus kas perusahaan.

12. Dea Iffah Shavira, Erlina dan Rina Bukit dengan judul penelitian (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Dea Iffah Shavira, Erlina dan Rina Bukit dengan judul penelitian (2019) "*The Effect of Liquidity, Profitability,*

*Growth Of Sales and Firm Size On Devidend Policy With Capital Structures as Moderating Variabels In Consumption Goods Industry Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX)*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengambilan sampel dengan metode sensus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi kebijakan dividen sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian struktur modal sebagai variabel moderasi membuktikan bahwa variabel struktur modal parsial tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas dan variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, sebaliknya struktur modal berpengaruh dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan pada kebijakan dividen.

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Murni (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Industri Perbankan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menghadapi MEA	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Asosiatif, yang mencari pola hubungan dan atau pengaruh dua variabel atau lebih.	<i>Loan to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Growth, Return On Asset, dan Firm Size</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , sedangkan secara parsial <i>Growth</i> dan <i>ROA</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , sementara <i>Loan to</i>	Menggunakan <i>loan to deposit ratio</i> dan <i>Firm Size</i> sebagai variabel X dan Kebijakan dividen sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan rasio <i>Debt to Equity Ratio, Growth, Return On Asset</i> .

			<i>Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .		
2.	Prisilia Karauan, Sri Murni dan Joy Tulung (2017)  Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank BUMN yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.	<i>Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Return On Equity</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> pada Bank BUMN. Secara parsial <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , secara parsial <i>Return On Assets (ROA)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , secara parsial <i>Return On Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> .	Menggunakan <i>loan to deposit ratio</i> sebagai variabel X dan Kebijakan dividen sebagai variabel Y  Melakukan penelitian pada perbankan	Penulis tidak menggunakan rasio <i>Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Return On Equity</i> sebagai variabel X lainnya.
3.	Rosmita Rasyid (2018)	Penelitian ini merupakan penelitian	<i>ROA, CAR dan LDR</i> berpengaruh negatif	Menggunakan <i>loan to deposit</i>	Penulis tidak menggunakan

	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei)	deskriptif yang menjelaskan pengaruh kinerja keuangan bank terhadap kebijakan dividen bank tersebut.	signifikan terhadap <i>DPR</i> , namun variabel <i>NIM</i> , <i>ROE</i> dan <i>NPL</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>DPR</i> .	<i>ratio</i> sebagai variabel X dan Kebijakan dividen sebagai variabel Y Melakukan penelitian pada perbankan	rasio <i>ROA</i> , <i>CAR</i> , <i>NIM</i> , <i>ROE</i> dan <i>NPL</i> sebagai variabel X lainnya.
4.	Jelmio Da Costa Sarmento dan Made Dana (2016)  Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Current Ratio</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan	Penelitian yang dilakukan ialah penelitian bersifat asosiatif.	<i>Return on equity</i> , <i>current ratio</i> dan <i>earning per share</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.  <i>Return on equity</i> secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>earning per share</i> secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.	Menggunakan <i>earning per share</i> sebagai variabel X dan Kebijakan dividen sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan rasio <i>Return on equity</i> , <i>current ratio</i> sebagai variabel X lainnya.
5.	Olivia Diantini dan Ida Bagus Badjra (2016)  Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Current</i>	Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS, yang meliputi	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif	Menggunakan <i>earning per share</i> sebagai variabel X dan Kebijakan dividen sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan rasio tingkat pertumbuhan perusahaan dan <i>current ratio</i> sebagai

	<i>Ratio Terhadap Kebijakan Dividen</i>	uji asumsi klasik, serta uji parsial	dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.		variabel X lainnya.
6.	Kristina Simbolon dan Djoko Sampurno (2017)  <i>Analisis Pengaruh Firm Size, DER, Asset Growth, ROE, EPS, Quick Ratio dan Past Dividend terhadap Dividend Payout Ratio</i>	Penelitian ini menggunakan metode analisis data.	<i>DER</i> dan <i>Asset Growth</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>DPR, ROE</i> dan <i>DPR_1</i> secara parsial memiliki signifikansi positif. Variabel <i>Firm Size, EPS</i> dan <i>Quick Ratio</i> secara parsial tidak signifikan terhadap <i>DPR</i> perusahaan di BEI pada tahun 2011-2015. Secara simultan Ukuran Perusahaan, <i>DER, Asset Growth, ROE, EPS, Quick Ratio</i> , dan bukti <i>DPR_1</i> secara signifikan memengaruhi <i>DPR</i> .	Menggunakan <i>earning per share</i> sebagai variabel X dan Kebijakan dividen sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan rasio <i>DER, ROE, Quick Ratio</i> dan <i>Asset Growth</i> sebagai variabel X lainnya.
7.	Muammar Hanif dan Bustamam (2017)  <i>Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size dan Earning Per Share Terhadap Dividen Payout Ratio</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.	Secara simultan <i>Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	Menggunakan <i>earning per share dan firm size</i> sebagai variabel X dan Kebijakan dividen sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan rasio <i>Debt to Equity Ratio, Return On Asset</i> sebagai variabel X lainnya.  Penulis tidak melakukan

			sedangkan <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> .		penelitian pada perusahaan manufaktur
8.	Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012)  <i>Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity Ownership dan Return On Asset Terhadap Deviden Payout Ratio</i>	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.	<i>Growth Opportunity Ownership</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .  <i>Cash Position</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Menggunakan <i>firm size</i> sebagai variabel X dan Kebijakan deviden sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan rasio <i>Cash Position, Return on Asset</i> dan <i>Growth Opportunity Ownership</i> sebagai variabel X lainnya.
9.	Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017)  <i>Pengaruh Institutional Ownership, Collateralizable Assets, Debt to Total Assets, Firm Size Terhadap Deviden Payout Ratio</i>	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.	<i>Institutional Ownership</i> parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i> sedangkan <i>Collateralizable Assets, Debt to Total Assets, Firm Size</i> secara parsial tidak signifikan terhadap <i>Deviden Payout Ratio</i>  Secara simultan semua variabel independen memiliki efek positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen.	Menggunakan <i>firm size</i> sebagai variabel X dan Kebijakan deviden sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan rasio <i>Institutional Ownership, Collateralizable Assets, Debt to Total Assets</i> sebagai variabel X lainnya.

10.	<p>Kimutai, Pius Kibet (2012)</p> <p><i>The effect of liquidity on dividend payout by companies listed at the Nairobi securities exchange</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif.</p>	<p><i>The findings revealed that there is a positive effect of liquidity on dividend pay out.</i></p> <p>ada pengaruh positif bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.</p>	<p>Menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel X dan kebijakan dividen sebagai variabel Y</p>	<p>Penulis tidak melakukan penelitian pada Studi ini mempertimbangkan tiga puluh empat perusahaan dari lima puluh enam perusahaan yang terdaftar di NSE dalam periode 2007 hingga 2011.</p>
11 .	<p>Kashif Imran (2011)</p> <p><i>Determinants of Dividend Payout Policy: A Case of Pakistan Engineering Sector</i></p>	<p>The panel regression model differs from a normal time-series or cross section model by attaching the double subscript to each variable.</p> <p>model regresi panel berbeda dari seri waktu normal atau silang model bagian dengan melampirkan double subscript ke setiap variabel.</p>	<p><i>The dividend payout has a positive relationship with last year's dividend per share, earnings per share, profitability, sales growth and size of the firm, and negative relationship with cash flow of the firm.</i></p> <p>Kebijakan dividen memiliki hubungan positif dengan dividen tahun lalu per saham, laba per saham, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, dan hubungan negatif dengan arus kas perusahaan.</p>	<p>Menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel X dan kebijakan dividen sebagai variabel Y</p>	<p>Penulis tidak menggunakan rasio <i>dividend per share</i>, <i>profitability</i>, <i>sales growth</i> and <i>size of the firm</i> sebagai variabel X lainnya.</p>

12.	<p>Dea Iffah Shavira, Erlina dan Rina Bukit (2019)</p> <p><i>The Effect of Liquidity, Profitability, Growth Of Sales and Firm Size On Devidend Policy With Capital Structures as Moderating Variabels In Consumption Goods Industry Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX)</i></p>	<p>The sampling technique used the census method</p> <p>Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan metode sensus</p>	<p><i>The results of this study prove that partially the profitability and sales growth variables affect dividend policy while the liquidity and firm size variables do not affect dividend policy. Whereas the results of capital structure research as a moderating variable prove that partially capital structure variables do not influence in moderating the effect of liquidity, profitability and firm size variables on dividend policy, conversely capital structure have an effect in moderating the effect of sales growth on dividend policy.</i></p> <p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi kebijakan dividen sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen.</p>	<p>Menggunakan rasio likuiditas dan <i>firm size</i> sebagai variabel X dan kebijakan deviden sebagai variabel Y</p>	<p>Penulis tidak menggunakan rasio <i>Profitability, Growth Of Sales</i> sebagai variabel X lainnya.</p>
-----	---	--	--	--	--



			<p>Sedangkan hasil penelitian struktur modal sebagai variabel moderasi membuktikan bahwa variabel struktur modal parsial tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas dan variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, sebaliknya struktur modal berpengaruh dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan pada kebijakan dividen.</p>	
--	--	--	--	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* yaitu seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh sebab itu, *Loan to Deposit Ratio* perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan *loan to deposit ratio* perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. *Earning per share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap untuk

dibagikan karena nilai suatu perusahaan pada dasarnya tergantung pada kemampuan perusahaan memperoleh laba atau sumber dana untuk membayar dividen. Sehingga semakin tinggi *earning per share* maka akan menyebabkan semakin besar laba dan peningkatan jumlah dividen.

Ukuran perusahaan atau *Firm Size* merupakan suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain adalah total penjualan, total aktiva dan rata-rata penjualan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka terdapat teori penghubung antara variabel yang diteliti yaitu :

### **2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

Likuiditas (*loan to deposit ratio*) perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan dividen karena dividen bagi perusahaan merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Menurut Prisilia Karauan, Sri Murni dan Joy Tulung (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Menurut Rosmita Rasyid (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

### **2.2.2 Pengaruh Laba Per Lembar Saham Terhadap Kebijakan Deviden**

Tingkat keuntungan per lembar saham atau *earning per share* dari suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu indikator untuk menilai suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Semakin besar nilai *earning per share* menunjukkan perusahaan mampu memberikan deviden yang lebih tinggi.

Menurut Jelmio Da Costa Sarmento dan Made Dana (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Kristina Simbolon dan Djoko Sampurno (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *earning per share* secara parsial tidak signifikan terhadap *devidend payout ratio*.

Menurut Muammar Hanif dan Bustamam (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*.

### **2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden**

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar maka diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih besar, sehingga akan

mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Menurut Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Firm Size* secara parsial tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Menurut Muammar Hanif dan Bustamam (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

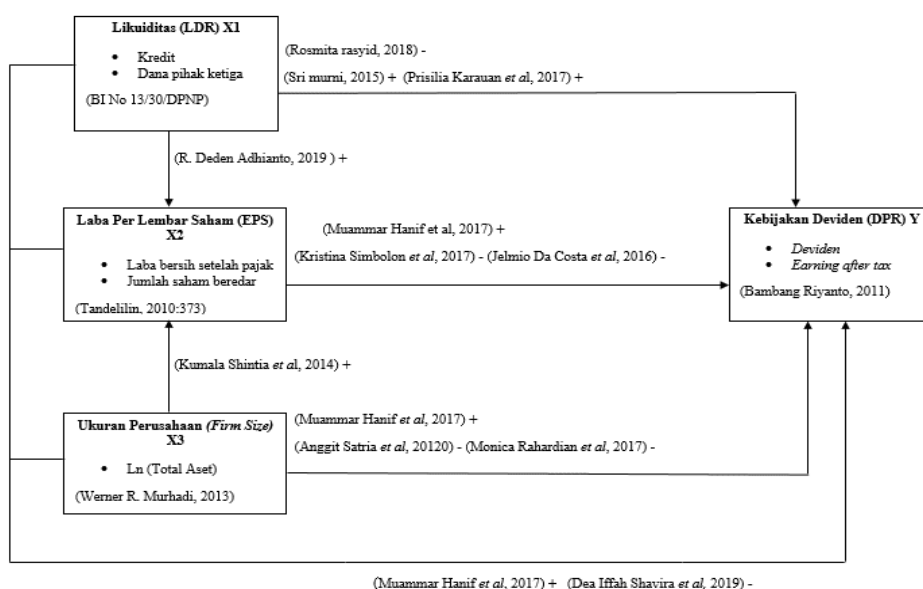
#### **2.2.4 Pengaruh Likuiditas, Laba Per Lembar Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden**

*Loan to Deposit Ratio* merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menghitung besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan perbankan. Begitupun *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi rasio ini yaitu akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola modal perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal sehingga semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham akan semakin besar. Dan *firm size* yaitu jika semakin besar ukuran

perusahaan (*firm size*) maka dividen yang dibagikan juga akan semakin besar begitu juga sebaliknya.

Menurut Muammar Hanif dan Bustamam (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan *Firm Size dan Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Menurut Dea Iffah Shavira, Erlina dan Riza Bukit (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara *Loan to Deposit Ratio dan Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*.



**Gambar 2. 1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian pada halaman sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Rasio likuiditas (*loan to deposit ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap terhadap kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2019.
- H2 : Rasio laba per lembar saham (*earning per share*) berpengaruh secara parsial terhadap terhadap kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2019.
- H3 : Rasio ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara parsial terhadap terhadap kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2019.
- H4 : Rasio likuiditas (*loan to deposit ratio*) dan rasio ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2019.
- H5 : Rasio laba per lembar saham (*earning per share*) dan rasio ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2019.
- H6 : Rasio likuiditas (*loan to deposit ratio*), laba per lembar saham (*earning per share*) dan rasio ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2019.